



Motivasi Belajar Siswa dalam Berliterasi di SD Negeri Kebonsari Kulon 6 Kota Probolinggo

Yuni Susilowati* & Arti Prihatini**

*Pendidikan Bahasa Indonesia, Universitas Muhammadiyah Malang

**Pendidikan Bahasa Indonesia, Universitas Muhammadiyah Malang

Alamat surel: yunisusilowati@webmail.umm.ac.id; artiprihatini@umm.ac.id

Abstract

Keywords:
Minimum
Competency
Assessment;
Literacy;
Learning
Motivation.

Student learning motivation can be associated with information skills in learning Indonesian. The focus of this research is on three things, namely (1) the results of students' motivation in literacy; (2) literacy AKM (Minimum Competency Assessment); (3) the correlation between learning motivation and AKM literacy of students at Kebonsari Kulon 6 Public Elementary School, Probolinggo City. Quantitative research with descriptive statistical analysis was used as a research method for fifth grade students who took the AKM test by the Teaching Campus Program Batch 3. Questionnaires and tests were used for data collection techniques. In analyzing the results, it's strengthened by the theory of learning motivation by Duncan and McKeachie which has six aspects in measuring learning motivation including anxiety, self-confidence, belief control, task value, extrinsic orientation goals, and intrinsic orientation goals. The results of this study revealed that students learning motivation and AKM literacy were very high but the correlation value between the two was still very weak. This can be seen from several factors, which include students' understanding of the AKM Literacy question and the preparation of learning strategies that have high quality and are effective.

Abstrak:

Kata Kunci:
Asesmen
Kompetensi
Minimum;
Literasi;
Motivasi Belajar.

Motivasi belajar siswa dapat dikaitkan dengan kemampuan informasi pada pembelajaran Bahasa Indonesia. Fokus penelitian ini pada tiga hal, yaitu (1) hasil motivasi belajar siswa dalam berliterasi; (2) AKM (Asesmen Kompetensi Minimum) literasi; (3) korelasi antara motivasi belajar dengan AKM literasi siswa di SD Negeri Kebonsari Kulon 6 Kota Probolinggo. Penelitian kuantitatif dengan analisis statistika deskriptif digunakan sebagai metode penelitian siswa kelas V yang mengikuti uji AKM oleh program Kampus Mengajar Angkatan 3. Angket dan tes dimanfaatkan guna teknik pengumpulan data. Dalam menganalisis hasil dikuatkan dengan teori motivasi belajar oleh Duncan dan McKeachie yang memiliki enam aspek dalam mengukur motivasi belajar meliputi kecemasan, kepercayaan diri, kontrol kepercayaan, nilai tugas, tujuan orientasi ekstrinsik, serta tujuan orientasi intrinsik. Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa motivasi belajar dan AKM literasi siswa sangat tinggi akan tetapi nilai korelasi antara keduanya masih sangat lemah. Hal tersebut dapat ditinjau dari beberapa faktor yakni meliputi pemahaman siswa dalam soal AKM Literasi dan penyusunan strategi pembelajaran yang memiliki kualitas tinggi serta efektif.

Terkirim: 21 Agustus 2022; Revisi: 5 Oktober 2022; Diterima: 16 Januari 2023

©Ghâncaran: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Tadris Bahasa Indonesia
Institut Agama Islam Negeri Madura, Indonesia

PENDAHULUAN

Aspek kemajuan selalu beriringan dengan tantangan yang perlu dituntaskan. Sama halnya dengan tantangan siswa di abad 21. Tantangan pada abad 21 memerlukan pegangan yang berupa tiga pilar penting Sumber Daya Manusia. Di mana karakter, kompetensi, serta literasi merupakan ketiga pilar tersebut. Enam pilar literasi dasar yang ada dalam pilar literasi yakni literasi budaya dan kewargaan, finansial, digital, sains, numerasi, serta baca tulis (Fauzan, dkk., 2021; Ibda, 2018; Nudiati & Sudiapermana, 2020).

Penerbitan SDM yang bermutu membutuhkan upaya yang sungguh-sungguh dari sebuah bangsa. Salah satu upaya yang dapat diterapkan yakni upaya peningkatan mutu pendidikan (Kharizmi, 2015). Kemampuan pada dalam diri seseorang guna membaca dan menulis, juga merupakan kemampuan melek aksara yang di dalamnya terdapat kemampuan tersebut ditambah dengan pemahaman ide secara visual (Gilster, P., & Watson, 1997); (Webster, 2004). Dilihat dari manfaatnya, literasi dapat menjadi bagian penambahan perbendaharaan kata, dapat mengoptimalkan kinerja otak, meningkatkan pengetahuan dan informasi baru, serta dapat memberikan peningkatan kemampuan konsentrasi serta daya fokus seseorang. Sebagaimana tujuan literasi yakni menumbuhkembangkan nilai kepribadian, meningkatkan kemampuan menilai secara kritis, serta memberikan peningkatan pengetahuan dan pengambilan kesimpulan. Literasi sangat berperan penting pada belajar mengajar. Alasan mendasar karena adanya pergerakan yang dilakukan untuk mencerdaskan serta mengembangkan potensi diri seseorang di dalam pendidikan (Wahyuni dkk., 2017).

Berdasarkan skala internasional, dengan menggunakan instrumen PISA (*Programme for International Student Assessment*). Di tahun 2018 level nilai PISA Indonesia mendapatkan peringkat 72 pada aspek membaca dan matematika, serta peringkat 70 pada aspek sains, yang diperoleh dari keseluruhan 77 negara. Pada pengambilan keputusan di berbagai negara termasuk Indonesia, hasil PISA seringkali dijadikan rujukan (Tan, 2017).

Dari hasil tersebut bisa ditinjau bahwa Indonesia menempati posisi sepuluh terbawah dari jumlah total 79 negara partisipan. Siswa di Indonesia memiliki kemampuan membaca rata-rata 80 poin di bawah rata-rata OECD serta rata-rata negara ASEAN. Kemampuan siswa Indonesia bisa dikelompokkan menjadi kompetensi tingkat minimum jika ditinjau lebih lanjut. Siswa Indonesia secara persentasenya, yang memperoleh kompetensi membaca minimum yakni sebesar 25% siswa (OECD, 2019a).

Dari berbagai penelitian yang telah dilakukan tersebut dapat membuktikan dimana kemampuan literasi siswa di Indonesia memasuki kelompok rendah terkhusus dalam hal literasi bahasa.

Sejalan dengan hasil penelitian PISA, kemampuan membaca siswa Indonesia dapat dilihat dari analisis *Progress in International Reading Literacy Study* (PIRLS) di tahun 2011 yang memaparkan kemampuan membaca siswa Indonesia ada dalam posisi 42 dari keseluruhan 45 negara dengan rerata skor 428. Hasil tersebut masih dibawah rata-rata yang telah ditetapkan oleh PIRLS sebesar 500 (PIRLS, 2011). Dari kedua penelitian dunia ini dapat disimpulkan bahwa tingkat kemampuan literasi siswa Indonesia masih rendah dan sangat perlu diperhatikan.

Kemampuan literasi siswa Indonesia yang rendah menjadi alasan utama terciptanya Gerakan Literasi Sekolah (GLS) serta Gerakan Literasi Nasional (GLN). Fokus dari gerakan ini yakni pembiasaan membaca selama 15 menit sebelum dimulainya kegiatan belajar mengajar yang diterapkan pada siswa. Bukan hanya siswa yang berpartisipasi dalam gerakan ini, melainkan semua warga sekolah baik akademis, penerbit, media massa dan masyarakat juga ikut serta dalam gerakan ini (Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan, 2016).

Kendala GLS dapat dilihat dari tiga tahapan, yakni tahap pembelajaran, pengembangan, serta pembiasaan. Pada tahapan pembiasaan ditemukan kesulitan ketika menerapkan perlakuan menyimak dan kesulitan menentukan model membaca siswa. Tahapan selanjutnya yakni tahap pengembangan. Pada tahap ini ditemukan kesulitan dalam keterlibatan guru di pelaksanaan GLS serta kesulitan dalam menyediakan dan memfasilitasi buku bacaan juga kesulitan dalam manajemen waktu pelaksanaan. Selain kedua tahapan tersebut, terdapat tahapan yang paling krusial yakni tahap pembelajaran. Di mana pada tahapan ini ditemukan banyak kesulitan diantaranya guru sulit dalam pembuatan lembar pengamatan, sulit dalam pemanfaatan perpustakaan, sulit dalam penulisan kreatif juga sulit dalam memainkan ilustrasi (Azriansyah dkk., 2021) (Jariah & Marjani, 2019) (Setiawan dkk., 2019) (Wandasari, 2017) (Wiratsiwi, 2020). Dari beberapa kendala yang ditemukan, perlu adanya kebijakan baru yang berkaitan dengan peningkatan literasi siswa di Indonesia.

Sebagaimana yang telah menjadi kebijakan baru oleh Pemerintah mengenai peningkatan literasi siswa di Indonesia dapat dilihat dari pemaparan dalam Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 17 tahun 2021 mengenai Asesmen Nasional yang menjelaskan bahwa dalam pendalaman

informasi Asesmen Nasional menggunakan tiga instrumen, yakni Survei Lingkungan Belajar, Survei Karakter (SK), serta Asesmen Kompetensi Minimum (AKM). Dilanjutkan pada Pasal 9 ayat 1 menjelaskan bahwa Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) Memiliki tujuan guna melakukan pengukuran kompetensi literasi numerasi siswa serta membaca (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2020).

Kendala telah ditemukan dalam pelaksanaan Asesmen Kompetensi Minimum di SD Negeri Kebonsari Kulon 6. Adapun informasi yang didapat dari hasil wawancara bersama ibu Puput Indah Nugraeni, S.Pd selaku wali kelas V memaparkan bahwa kendala yang dihadapi berupa ketidakstabilan jaringan internet dan server. Selain terkendala teknis, ditemukan kendala yang disebabkan oleh siswa sendiri. Dalam pengerjaan AKM, siswa dirasa kurang fokus dan kurang teliti. Hal tersebut disebabkan karena siswa merasa uji AKM tidak penting karena tidak berhubungan dengan nilai raport.

SD Negeri Kebonsari Kulon 6 melakukan kegiatan yang mendukung keantusiasan siswa dalam berliterasi. Yakni sebelum pembelajaran dimulai, melakukan gerakan membaca buku selama 5 menit. Kegiatan ini dilakukan pada saat pelajaran pertama di pagi hari. Siswa membaca buku bacaan yang sudah tersedia pada tempat pojok baca di setiap kelas. Dari kegiatan tersebut masih terdapat kendala yang ditemukan seperti kurangnya pemahaman siswa dalam teks yang dibaca.

Situasi yang terjadi ini dapat dikaitkan dengan motivasi belajar siswa dalam berliterasi. Secara teori, motivasi belajar yakni suatu peranan paling penting yang berguna untuk menumbuhkan energi dan semangat belajar (Adiputra & Mujiyati, 2017). Sejalan dengan ini, Ngobut & Lenny (2017) motivasi belajar merupakan kondisi yang berangkat dari dorongan diri sendiri guna mencapai tujuan pembelajaran, karena jika tidak adanya dorongan dari dalam maka tidak akan ada pula suatu aktivitas belajar.

Terdapat tiga penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini, Pertama, penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Suprihatin (2015) dengan judul *Upaya Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa* mendapatkan hasil bahwa ada delapan poin penting dalam upaya yang dilakukan guru untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Antaranya; menegaskan tujuan yang ingin dicapai, membangkitkan motivasi siswa, menciptakan suasana yang menyenangkan, penggunaan variasi metode yang menarik, pemberian pujian yang wajar, pemberian penilaian, pemberian komentar terhadap hasil siswa serta menciptakan persaingan dan kerjasama siswa (Suprihatin, 2015).

Motivasi berada pada tingkatan tertinggi dalam mencapai tujuan pembelajaran, di mana motivasi tidak muncul dari siswa saja melainkan motivasi membutuhkan dorongan dari keterlibatan guru serta penerapan upaya-upaya yang mengaitkan pengalaman belajar dengan motivasi belajar siswa terutama pada siswa yang mengalami kesulitan ketika pembelajaran (Emda, 2017; Hartini & Warmi, 2019). Dilihat dari situasi tersebut, motivasi siswa perlu adanya dukungan dari pihak luar diri siswa sehingga motivasi belajar akan semakin kuat.

Kedua, penelitian dengan judul *Analisis Motivasi Belajar Siswa SMP dalam Pembelajaran Matematika di Era Covid-19* oleh Murtiyasa dan Amini (2021) memaparkan bahwa Siswa akan mendapatkan rata-rata yang baik jika dilihat dari enam indikator yang sudah ditetapkan. Diantaranya indikator tersebut yakni tingkat kecemasan, kepercayaan diri, kontrol kepercayaan untuk pembelajaran, nilai tugas, tujuan orientasi ekstrinsik, serta tujuan orientasi intrinsik. Indikator tersebut dapat dikaitkan dalam berbagai objek untuk mengetahui motivasi belajar siswa (Murtiyasa & Amini, 2021). Dalam hal tersebut juga digunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui motivasi belajar siswa dalam berliterasi di SD Negeri Kebonsari Kulon 6.

Motivasi belajar siswa dapat dikaitkan dengan kemampuan informasi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Terdapat aktivitas seperti melakukan komunikasi informasi, pengolahan informasi, serta pengumpulan informasi yang ada pada kemampuan informasi. Subandiyah (2015) mata pelajaran Bahasa Indonesia menjadi pondasi dalam menguasai mata pelajaran lainnya. Para ahli menyimpulkan bahwa pada abad ke-21 literasi dijelaskan yakni kemampuan menulis, membaca, merancang suatu hal, serta memandang disertai dengan kemampuan dan komunikasi secara kritis, efektif, dan efisien.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Kharizmi (2015) dengan judul penelitian *Kesulitan Siswa Sekolah Dasar dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi* mendapatkan hasil bahwa kesulitan siswa dalam meningkatkan kemampuan literasi bahasa terdapat pada perbedaan tingkat literasi orangtua, kurangnya lingkungan literasi yang tersedia, serta ketidaksesuaian praktik literasi yang dilakukan oleh guru (Kharizmi, 2015). Oleh sebab itu, guru sangat perlu melakukan pendampingan dalam memilih buku bacaan, menjadi fasilitator, motivator, juga menjadi pengevaluasi siswa (Safitri & Dafit, 2021).

Pada umumnya, ketiga penelitian di atas telah menjelaskan tentang keterampilan literasi dan juga motivasi belajar. Akan tetapi, masih ada keterbatasan penelitian yang

membahas tentang motivasi belajar dalam berliterasi. Khususnya pada Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) literasi siswa. Sehingga dapat diketahui hubungan korelasi antara Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) Literasi dengan Motivasi belajar siswa dalam berliterasi.

Berdasarkan latar belakang tersebut, tujuan dari peneliti yakni guna melakukan deskripsi motivasi belajar siswa ketika berliterasi, Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) Literasi siswa, dan mendeskripsikan korelasi nilai motivasi belajar siswa dengan nilai AKM Literasi di SD Negeri Kebonsari Kulon 6. Hasil penelitian ini berkontribusi untuk mendeskripsikan kompetensi dalam berliterasi dan motivasi belajar serta untuk melihat hubungan antara motivasi belajar dengan AKM Literasi. Dengan demikian guru dapat memanfaatkan hasil penelitian ini untuk dapat melakukan kolaborasi antara motivasi belajar dengan AKM Literasi.

METODE

Penelitian kuantitatif digunakan oleh peneliti. Penelitian yang berfokus pada analisis data-data numerikal (angka) dengan pengolahan yang menggunakan tahapan statistik ataupun tahapan pengukuran (Hermawan, 2019). Sejalan dengan pendapat Sugiyono (2017), metode penelitian kuantitatif dimanfaatkan guna melakukan penelitian suatu sampel dengan memanfaatkan instrumen penelitian yang hasilnya berupa data statistik guna melakukan uji hipotesis yang sudah ada. Guna mencari tahu hubungan antar variabel, digunakan juga pendekatan korelasional (Arikunto, 2009).

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri Kebonsari Kulon 6 yang berlokasi di Desa Kebonsari Kulon, Kecamatan Kanigaran, Kota Probolinggo, Jawa Timur. Siswa kelas V SD Negeri Kebonsari Kulon 6 yang mengikuti *Pre-Test* dan *Post-Test* Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) yang diselenggarakan oleh Program Kampus Mengajar angkatan 3 menjadi subyek pada analisis ini. Sampel yang dimanfaatkan oleh peneliti berjumlah 15 orang siswa kelas V tahun ajaran 2021/2022 SD Negeri Kebonsari Kulon 6 Kota Probolinggo.

Angket dan tes dimanfaatkan guna teknik pengumpulan data. Pengumpulan data berupa motivasi siswa dalam berliterasi memanfaatkan angket, sedangkan guna mengetahui kompetensi dalam sisi literasi dimanfaatkan tes. Instrumen yang dimanfaatkan pada analisis ini berupa pernyataan pada angket serta soal-soal pada tes AKM Literasi. Data yang didapatkan berupa hasil nilai tes AKM dan hasil jawaban

angket. Angket tertutup yakni angket dengan pilihan jawaban pada tanda centang pada kolom yang telah disediakan merupakan jenis angket yang digunakan oleh peneliti.

Angket pada penelitian ini memanfaatkan rumusan berdasarkan kisi-kisi yang diolah menjadi sebuah pernyataan. Adapun lima opsi yang telah disediakan dalam memberikan jawaban pada angket berlandaskan skala Likert, (1) sangat tidak setuju, (2) tidak setuju, (3) ragu-ragu, (4) setuju, (5) sangat setuju (Nurhasanah & Sobandi, 2016)

Pengembangan kisi-kisi instrumen berdasarkan indikator motivasi. Dalam melakukan pengukuran suatu motivasi belajar siswa pada proses pembelajaran terdapat enam indikator yakni 1) tujuan orientasi ekstrinsik (*Extrinsic Goal Orientation*), 2) tujuan orientasi intrinsik (*Intrinsic Goal Orientation*), 3) kontrol kepercayaan dalam pembelajaran (*Control Beliefs For Learning*), 4) nilai tugas (*Task Value*), 5) kecemasan saat tes (*Test Anxiety*), serta 6) kepercayaan diri (*Self Efficacy*). Pembuatan angket motivasi belajar ini mengandung 3 teori yakni teori behaviorisme, psikologi kognitif, dan humanism. Juga mengandung jenis intrinsik dan ekstrinsik yang mampu menghasilkan jawaban dari dalam maupun luar diri siswa. Berikut indikator motivasi dan kisi-kisi instrumen motivasi belajar.

Aspek	Indikator	item
Tujuan Orientasi Intrinsik	Siswa memiliki minat serta semangat ketika melakukan kegiatan pembelajaran materi yang lebih jauh guna memperoleh prestasi Siswa mempunyai kemauan dalam meraih cita-cita dengan cara belajar	1, 6, 9, 12, 18
Tujuan Orientasi Ekstrinsik	Siswa menganggap literasi merupakan kegiatan yang menantang	2, 7, 13, 19, 22
Nilai Tugas	Siswa memiliki ambisi guna memperoleh nilai terbaik ketika berliterasi Siswa memberi tanggapan berliterasi sangat berguna untuk kehidupan nyata	3, 8, 10, 14, 20
Kontrol Kepercayaan dalam Pembelajaran	Siswa memberikan kontrol kepercayaan individu ketika berliterasi	11, 15, 21
Kepercayaan Diri	Peserta didik memiliki kepercayaan diri yang tinggi ketika berliterasi	4, 16
Tingkat Kecemasan	Siswa mampu melakukan kontrol perasaan supaya memperoleh nilai yang lebih baik ketika berliterasi	5, 17, 23

Tabel 1. Kisi-kisi Instrumen Motivasi Belajar

Sumber: Adopsi dari penelitian (Duncan & Mckeachie, 2015; Carnita, 2019)

Instrumen penelitian kedua yang dimanfaatkan pada penelitian ini yakni soal tes AKM Literasi yang dilaksanakan dalam Program Kampus Mengajar angkatan 3. Pada tabel 2 terdapat kompetensi yang ditetapkan sebagai kisi-kisi soal AKM Literasi.

No.	Bentuk Soal	Kompetensi	Level Kognitif
1.	Pilihan Ganda	Mampu mencari informasi tersurat (bagaimana, mengapa, dimana, kapan, siapa) dalam teks informasi sesuai jenjang	Teks Informasi
2.	Benar atau Salah	Mampu memberikan penjelasan ide pokok dan pendukung dalam teks informasi sesuai jenjang	Teks Informasi
3.	Pilihan Ganda Kompleks	Mampu mengambil kesimpulan berdasarkan informasi rinci pada teks informasi sesuai jenjang	Teks Informasi
4.	Pilihan Ganda Kompleks	Mampu menghubungkan isi teks dengan pengalaman pribadi sesuai jenjang	Teks Informasi
5.	Pilihan Ganda Kompleks	Mampu memperoleh informasi tersurat (bagaimana, mengapa, dimana, kapan, dan siapa) pada teks fiksi sesuai jenjang	Teks Fiksi
6.	Pilihan Ganda	Mampu memperoleh informasi tersurat (bagaimana, mengapa, dimana, kapan, dan siapa) pada teks fiksi sesuai jenjang	Teks Fiksi
7.	Pilihan Ganda Kompleks	Mampu memperoleh informasi tersurat (bagaimana, mengapa, dimana, kapan, dan siapa) pada teks fiksi sesuai jenjang	Teks Fiksi
8.	Benar atau Salah	Mampu memperoleh informasi tersurat (bagaimana, mengapa, dimana, kapan, dan siapa) pada teks fiksi sesuai jenjang	Teks Fiksi
9.	Benar atau Salah	Menyesuaikan ilustrasi dengan isi teks fiksi sesuai jenjang	Teks Fiksi
10.	Benar atau Salah	Melakukan perbandingan hal utama pada teks fiksi sesuai jenjang	Teks Fiksi
11.	Benar atau Salah	Melakukan identifikasi serta penjelasan terkait problematika tokoh utama pada teks fiksi sesuai jenjang	Teks Fiksi
12.	Pilihan Ganda Kompleks	Mampu memperoleh informasi tersurat (bagaimana, mengapa, dimana, kapan, dan siapa) pada teks fiksi sesuai jenjang	Teks Informasi
13.	Pilihan Ganda	Mampu memperoleh informasi tersurat (bagaimana, mengapa, dimana, kapan, dan siapa) pada teks fiksi sesuai jenjang	Teks Informasi
14.	Pilihan Ganda	Mampu memperoleh informasi tersurat (bagaimana, mengapa, dimana, kapan, dan siapa) pada teks fiksi sesuai jenjang	Teks Informasi
15.	Pilihan Ganda	Mampu memperoleh informasi tersurat (bagaimana, mengapa, dimana, kapan, dan siapa) pada teks fiksi sesuai jenjang	Teks Informasi
16.	Pilihan Ganda Kompleks	Menyesuaikan ilustrasi dengan isi teks fiksi sesuai jenjang	Teks Informasi
17.	Benar atau Salah	Melakukan perbandingan hal utama	Teks Informasi

pada teks fiksi sesuai jenjang			
18.	Pilihan Ganda Kompleks	Menghubungkan isi teks dengan pengalaman pribadi sesuai jenjang	Teks Informasi
19.	Benar atau Salah	Memberikan penjelasan ide pokok maupun pendukung dalam teks informasi disesuaikan dengan jenjang	Teks Informasi
20.	Benar atau Salah	Memberikan penjelasan ide pokok maupun pendukung dalam teks informasi disesuaikan dengan jenjang	Teks Informasi

Tabel 2. Kompetensi Soal AKM Literasi

Sumber: Adopsi dari hasil pengskoran AKM Literasi di laman (Pusmendik.Kemendikbud, 2022)

Dalam pengumpulan data dikuatkan juga dengan melakukan wawancara dengan guru kelas V di SD Negeri Kebonsari kulon 6. Wawancara ini memiliki tujuan guna menggali informasi tentang pengamatan guru terhadap siswa dalam berliterasi dan pengamatan melaksanakan AKM Literasi. Analisis statistik deskriptif merupakan teknik analisis data yang dimanfaatkan oleh peneliti. Data yang terkumpul dianalisis dengan memanfaatkan persentase serta rata-rata hitung yang selanjutnya dilakukan deskripsi berbentuk kriteria. Hasil rata-rata akan menentukan ciri khas tiap aspek berlandaskan rentang nilai berikut.

Skor Mean (R)	Kriteria
$4 \leq R \leq 5$	Sangat Baik
$3 \leq R \leq 4$	Baik
$2 \leq R \leq 3$	Cukup Baik
$1 \leq R \leq 2$	Kurang Baik
$0 \leq R \leq 1$	Sangat kurang Baik

Tabel 3. Kriteria Penilaian Angket

Sumber: Adopsi dari penelitian (Pamungkas, 2017)

Kemudian dikuatkan dengan analisis Bivariate, dimana dalam analisis bivariate ini dimanfaatkan guna melakukan uji hipotesis penelitian dengan uji *Sommers'D* guna mencari tahu korelasi antara Motivasi belajar siswa dalam berliterasi dengan AKM Literasi. Uji korelasi *Sommers'D* ini melakukan ukuran selaras dengan sifat simetris dengan artian variabel A dan variabel B mampu saling mempengaruhi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berlandaskan hasil penelitian, peneliti memperoleh data motivasi belajar siswa ketika berliterasi serta AKM Literasi siswa kelas V SD Negeri Kebonsari Kulon 6. Berikut merupakan enam indikator motivasi belajar guna melakukan ukuran motivasi belajar siswa ketika berliterasi:

Aspek	Rata-rata Total Tiap Aspek	Kategori	Min	Max	Standart Deviasi
Tujuan Orientasi Intrinsik	4,53	Sangat Baik	3	5	0,57

Tujuan Orientasi Ekstrinsik	4,60	Sangat Baik	2	5	0,63
Nilai Tugas	4,33	Sangat Baik	1	5	0,79
Kontrol Kepercayaan untuk Pembelajaran	4,44	Sangat Baik	3	5	0,62
Kepercayaan Diri	4,27	Sangat Baik	2	5	0,85
Tingkat Kecemasan	4,56	Sangat Baik	3	5	0,68
Rata-rata Akumulasi	4,46	Sangat Baik			

Tabel 4. Hasil rata-rata Angket Motivasi Belajar Siswa dalam Berliterasi

Berlandaskan hasil analisis tersebut, dari keenam indikator mendapatkan rata-rata 4,46 dengan artian motivasi belajar siswa ketika berliterasi di SD Negeri Kebonsari Kulon 6 dikategorikan mempunyai motivasi belajar yang sangat baik. Berikut akan dijelaskan setiap aspek untuk menggambarkan persepsi siswa terkait motivasi belajar dalam berliterasi di SD Negeri Kebonsari Kulon 6.

No.	Pernyataan	Pilihan Jawaban					\bar{X}
		1	2	3	4	5	
1.	Di kelas, Saya ingin mempunyai beberapa bahan bacaan yang menarik serta menjadikan saya belajar lebih banyak	0%	0%	6,66%	53,33%	40%	4,33
2.	Saya ingin mendapatkan nilai terbaik dalam hal membaca dan menulis	0%	0%	0%	20%	80%	4,80
3.	Keterampilan membaca dan menulis saya dapat diterapkan dalam pembelajaran lainnya	0%	0%	0%	60%	40%	4,40
4.	Keterampilan membaca dan menulis memiliki banyak manfaat	0%	0%	0%	33,33%	66,66%	4,67
5.	Jika saya memiliki cukup waktu dalam latihan membaca dan menulis, saya akan memiliki nilai yang lebih baik	0%	0%	13,33%	26,66%	60%	4,47
	Rata-rata	0%	0%	3,99%	38,66%	57,33%	4,53

Tabel 5: Persepsi Siswa tentang Tujuan Orientasi Intrinsik

Aspek tujuan orientasi intrinsik mempunyai lima pertanyaan dengan rata-rata total 4,53 yakni pada kategori sangat baik. Pernyataan dengan perolehan rata-rata tertinggi 4,80 masuk pada kategori sangat baik yakni pernyataan bahwa siswa sangat setuju dalam pribadinya terdapat keinginan untuk mendapatkan nilai yang terbaik dalam hal membaca dan menulis (berliterasi). Siswa sangat setuju dengan pernyataan bahwa keterampilan membaca dan menulis (berliterasi) memiliki banyak manfaat. Selain itu, siswa juga sangat setuju dengan pernyataan bahwa memiliki cukup waktu dalam berlatih membaca dan menulis (berliterasi) membuat siswa mendapatkan nilai baik. Persepsi sangat setuju juga dikemukakan oleh siswa dalam pernyataan bahwa keterampilan membaca dan menulis (berliterasi) dapat diterapkan dalam pembelajaran

lainnya. Pernyataan yang membuat siswa sangat setuju juga dapat dilihat dari keinginan siswa untuk memiliki bahan bacaan untuk mendorong siswa agar dapat mempelajari banyak hal. Dengan demikian, siswa merasa sangat setuju pada motivasi belajar dengan aspek tujuan orientasi intrinsik.

No.	Pernyataan	Pilihan Jawaban					\bar{X}
		1	2	3	4	5	
1.	Saya ingin mempunyai rasa semangat dalam membaca dan menulis	0%	0%	0%	26,66%	73,33%	4,73
2.	Bagi saya, membaca dan menulis dapat meningkatkan nilai saya	0%	0%	0%	26,66%	73,33%	4,73
3.	Jika saya mempunyai pola belajar yang benar guna belajar menulis dan membaca, saya akan belajar lebih baik di kelas	0%	0%	0%	33,33%	66,66%	4,67
4.	Saya percaya bahwa saya akan memiliki kemampuan dalam menulis dan membaca yang sangat baik di kelas	0%	6,66%	6,66%	20%	66,66%	4,47
5.	Mata pelajaran yang berhubungan dengan membaca dan menulis dalam ujian sekolah selalu membuat saya terbayang-bayang setelah mengerjakannya	0%	0%	13,33%	33,33%	53,33%	4,40
Rata-rata		0%	1,33%	3,99%	27,99%	66,66	4,60

Tabel 6: Persepsi Siswa tentang Tujuan Orientasi Ekstrinsik

Berdasarkan paparan tabel 6, aspek tujuan orientasi ekstrinsik dengan lima pertanyaan menyimpulkan bahwa rata-rata yang dihasilkan sebesar 4,60 dengan kategori sangat setuju. Dapat diketahui pada dua pernyataan mendapatkan rata-rata tertinggi sebesar 4,73 yakni siswa memiliki rasa semangat yang tinggi dalam membaca dan menulis (berliterasi) dan siswa juga sangat setuju karena hal tersebut dapat meningkatkan nilainya. 66,66% siswa menjawab sangat setuju perihal pola belajar yang benar dapat memberikan hasil yang lebih baik dalam membaca dan menulis (berliterasi) di kelas. Namun masih ada 6,66% siswa yang menjawab tidak setuju dalam pernyataan tersebut. Dalam pernyataannya, siswa memberikan persepsi bahwa mata pelajaran yang terkait membaca dan menulis dapat membuatnya terbayang-bayang setelah mengerjakannya. Dari hasil analisis tersebut bisa diambil kesimpulan dimana pernyataan motivasi belajar dengan aspek tujuan orientasi ekstrinsik sangat disetujui oleh siswa.

No.	Pernyataan	Pilihan Jawaban					\bar{X}
		1	2	3	4	5	
1.	Keinginan terbesar saya yakni memahami isi bacaan yang saya baca	0%	0%	6,66%	26,66%	66,66%	4,60

2.	Saya berharap dapat menjadi siswa yang mendapatkan nilai tertinggi dalam membaca dan menulis	0%	0%	6,66%	46,66%	46,66%	4,40
3.	Saya merasa keterampilan membaca dan menulis sangat berguna	0%	0%	6,66%	33,33%	60%	4,53
4.	Jika saya tidak belajar lebih baik di kelas, saya percaya itu merupakan kesalahan saya	6,66%	0%	13,33%	60%	20%	3,87
5.	Saya percaya bahwa saya bisa menguasai kemampuan membaca dan menulis dengan diri saya sendiri	0%	6,66%	6,66%	40%	46,66%	4,27
Rata-rata		1,33%	1,33%	7,99%	41,33%	47,99%	4,33

Tabel 7: Persepsi Siswa tentang Nilai Tugas

Aspek selanjutnya yakni nilai tugas. Seperti pada aspek sebelumnya, aspek ini termasuk dalam kategori siswa sangat setuju dalam pernyataan-pernyataan mengenai nilai tugas dengan besar rata-rata 4,33. Dari kelima pernyataan tersebut, terdapat 6,66% siswa yang menjawab sangat tidak setuju pada kepercayaan siswa terhadap kesalahannya dalam belajar secara tidak baik di kelas. Akan tetapi terdapat 80% siswa yang telah sadar akan intropeksi dirinya. Pernyataan selanjutnya, siswa memiliki keinginan yang sangat besar dalam memahami membaca dan menulis (berliterasi) masuk pada kategori sangat tinggi. Harapan besar menjadi siswa yang mendapatkan nilai tinggi dalam membaca dan menulis (berliterasi) menjadi respon baik karena siswa juga merasa keterampilan membaca dan menulis (berliterasi) sangat berguna. Serta 46,6% siswa percaya untuk dapat menguasai kemampuan membaca dan menulis (berliterasi) dengan dirinya sendiri. Dari hal tersebut bisa diambil kesimpulan dimana siswa sangat setuju pada motivasi belajar dalam aspek nilai tugas.

No.	Pernyataan	Pilihan Jawaban					\bar{X}
		1	2	3	4	5	
1.	Saya menyukai setiap topik membaca dan menulis	0%	0%	0%	66,66%	33,33%	4,33
2.	Jika saya belajar sungguh-sungguh, saya dapat paham dengan isi bacaan yang saya baca	0%	0%	6,66%	20%	73,33	4,67
3.	Saya percaya bahwa saya dapat menguasai setiap topik keterampilan yang berhubungan dengan membaca dan menulis	0%	0%	6,66%	40%	53,33%	4,33
Rata-rata		0%	0%	4,44%	42,22%	53,33	4,44

Tabel 8: Persepsi Siswa tentang Kontrol Kepercayaan untuk Pembelajaran

Motivasi belajar dalam aspek kontrol kepercayaan untuk pembelajaran mendapatkan rata-rata sebesar 4,44. Dapat diuraikan bahwa siswa menyukai setiap topik membaca dan menulis (berliterasi). Pemaparan ini juga membuktikan bahwa

siswa dapat memahami isi bacaan yang dibaca dengan sungguh-sungguh. Siswa percaya atas kemampuan dirinya dapat menguasai setiap topik keterampilan yang berhubungan dengan membaca dan menulis (berliterasi). Dari pemaparan tersebut dapat disimpulkan bahwa siswa sangat setuju terhadap aspek kontrol kepercayaan dalam pembelajaran.

No.	Pernyataan	Pilihan Jawaban					\bar{X}
		1	2	3	4	5	
1.	Belajar membaca dan menulis dapat meningkatkan pengetahuan saya	0%	0%	6,66%	46,66%	46,66%	4,40
2.	Jika saya tidak dapat memahami isi bacaan yang saya baca, itu karena saya tidak belajar dengan sungguh-sungguh	0%	13,33%	6,66%	33,33%	46,66%	4,13
Rata-rata		0%	6,66%	6,66	39,99%	46,66%	4,27

Tabel 9: Persepsi Siswa tentang Kepercayaan Diri

Berdasarkan tabel 9, motivasi belajar siswa dalam aspek kepercayaan diri mendapatkan rata-rata sebesar 4,27 yang artinya siswa sangat setuju pada pernyataan yang diberikan. Siswa memberikan respon bahwa belajar membaca dan menulis (berliterasi) dapat meningkatkan pengetahuannya. Dan jika terdapat siswa yang tidak mampu memahami isi bacaan yang dibaca maka itu diri siswa sendiri yang tidak belajar dengan sungguh-sungguh. Berdasarkan hal tersebut, banyak siswa yang percaya diri pada motivasi belajar siswa dalam aspek kepercayaan diri.

No.	Pernyataan	Pilihan Jawaban					\bar{X}
		1	2	3	4	5	
1.	Guna mendapatkan nilai yang lebih baik, saya akan belajar lebih rajin membaca dan menulis	0%	0%	6,66%	6,66%	86,66%	4.80
2.	Jika saya mempunyai perhatian penuh di keterampilan membaca dan menulis, saya bisa memperoleh nilai yang lebih baik	0%	0%	20%	13,33%	66,66%	4,47
3.	Saya akan berusaha lebih rajin lagi jika nilai ujian sekolah yang berhubungan dengan membaca dan menulis mendapatkan nilai yang kurang baik	0%	0%	6,66%	46,66%	46,66%	4,40
Rata-rata		0%	0%	11,10%	22,21%	66,66%	4,56

Tabel 10: Persepsi Siswa tentang kecemasan

Aspek yang terakhir berisikan tentang kecemasan. Terhitung 4,56 rata-rata yang didapatkan berdasarkan pemaparan tabel 10. Dalam aspek ini termasuk dalam kategori siswa sangat setuju dalam pemaparan yang disediakan. 86,66% siswa memiliki rasa semangat yang tinggi untuk memperoleh nilai yang lebih baik. Bisa ditinjau juga dari pilihan jawaban siswa mengenai tingkat perhatian dalam keterampilan membaca dan

menulis (berliterasi) akan menghasilkan nilai yang lebih baik. Rata-rata pada pernyataan siswa akan berusaha lebih rajin lagi jika nilai ujian sekolah yang berhubungan dengan membaca dan menulis (berliterasi) mendapatkan nilai yang kurang baik. Secara keseluruhan dapat diartikan siswa sangat setuju dalam pernyataan motivasi belajar pada aspek kecemasan.

Instrumen angket digunakan untuk mengetahui skor angket motivasi belajar siswa dalam berliterasi, berikut hasil yang didapatkan.

No.	Kode Nama	Skor Angket	Persentase	Rata-rata Skor Angket	kategori
1	SISWA 1	112	97	4,87	Sangat Baik
2	SISWA 2	106	92	4,61	Sangat Baik
3	SISWA 3	107	93	4,65	Sangat Baik
4	SISWA 4	109	95	4,74	Sangat Baik
5	SISWA 5	102	89	4,43	Sangat Baik
6	SISWA 6	93	81	4,04	Sangat Baik
7	SISWA 7	104	90	4,52	Sangat Baik
8	SISWA 8	105	91	4,57	Sangat Baik
9	SISWA 9	114	99	4,96	Sangat Baik
10	SISWA 10	104	90	4,52	Sangat Baik
11	SISWA 11	103	90	4,48	Sangat Baik
12	SISWA 12	87	76	3,78	Baik
13	SISWA 13	91	79	3,96	Baik
14	SISWA 14	96	83	4,27	Sangat Baik
15	SISWA 15	110	96	4,78	Sangat Baik
Rata-rata		102,87	89,4	4,47	Sangat Baik

Tabel 11. Nilai Angket Motivasi Belajar Siswa dalam Berliterasi

Pada tabel 11 memaparkan tentang skor angket dengan hasil yang begitu variatif. Nilai tertinggi yang didapatkan sebesar 114 dengan persentase 99%. Adapun nilai yang paling rendah sebesar 87 dengan persentase 76%. Rata-rata skor angket yang didapatkan dalam penelitian ini sebesar 102,87 dengan persentase 89,4%. Hal ini dapat dianalisis bahwa skor angket motivasi belajar siswa dalam berliterasi memiliki rata-rata yang baik. dan dapat disimpulkan pula bahwa siswa sangat setuju atas pernyataan yang disediakan dalam setiap aspek. Dengan begitu dapat dikatakan siswa SD Negeri Kebonsari Kulon 6 memiliki motivasi belajar yang sangat tinggi dalam berliterasi. Hal tersebut senada dengan pendapat wali kelas V SD Negeri Kebonsari Kulon 6, sebagai berikut:

“Kalau saya perhatikan, siswa-siswi ini sudah memiliki motivasi belajar yang besar untuk membaca atau berliterasi. Karena saya melihat siswa-siswi tersebut seringkali menanyakan judul buku bacaan terbaru. Dan juga mereka sering memulai diskusi tentang bacaan yang mereka baca bersama teman kelasnya” (Wawancara dengan Puput Indah Nugraeni, S. Pd)

Instrumen kedua menggunakan soal tes AKM Literasi siswa kelas V SD Negeri Kebonsari Kulon 6 tahun ajaran 2021/2022. Berikut skor AKM Literasi dalam Pre-Test dan Post-Test serta rata-rata dari keduanya.

No.	Kode Nama	Pre-Test	Post-Test	Rata-Rata
1	SISWA 1	30	90	60
2	SISWA 2	55	90	72,5
3	SISWA 3	65	95	80
4	SISWA 4	25	95	60
5	SISWA 5	75	85	80
6	SISWA 6	45	90	67,5
7	SISWA 7	25	80	52,5
8	SISWA 8	30	95	62,5
9	SISWA 9	30	100	65
10	SISWA 10	60	100	80
11	SISWA 11	55	65	60
12	SISWA 12	70	100	85
13	SISWA 13	35	95	65
14	SISWA 14	70	100	85
15	SISWA 15	40	80	60
Rata-rata		47,33	90,67	70,91

Tabel 12. Hasil Penskoran AKM Literasi

Berdasarkan tabel 12 didapatkan sebuah analisis bahwa skor AKM Literasi meningkat dari penilaian *pre-test* (pertama) dan *post-test* (kedua). Hasil penskoran terendah mendapatkan nilai sebesar 25 untuk *Pre-test* dan 65 untuk *Post-test*. Sedangkan untuk nilai tertinggi sebesar 75 dari hasil *Pre-test* serta 100 dari hasil *Post-test*. Rata-rata dari hasil *Pre-test* dan *Post-test* mengalami peningkatan yang signifikan. Rata-rata keseluruhan bisa dianalisis sebagai skor yang bagus. Hal tersebut dapat diartikan yakni siswa mendapatkan rata-rata yang bagus dalam melaksanakan tes AKM Literasi yang diselenggarakan dalam Program Kampus Mengajar angkatan 3 tahun 2022 di SD Negeri Kebonsari Kulon 6. Sejalan dengan hasil wawancara yang diutarakan oleh Ibu Puput Indah Nugraeni, S. Pd. Sebagai berikut:

“Hasil Pre-test AKM literasi cukup memprihatinkan bagi saya selaku wali kelasnya. Hal ini akan menjadi PR untuk meningkatkan hasilnya. Menurut saya, nilai yang rendah itu karena siswa yang masih awam mengerjakan dengan tipe yang begitu. Nilai yang rendah juga bisa berasal dari kendala teknis yang terjadi. Dari tidak stabilnya jaringan maupun server yang digunakan. Yang saya ketahui juga, mereka kurang fokus dalam mengerjakan tes AKM tersebut. dari kurang fokusnya mereka sehingga bisa membuat mereka kurang teliti juga kurang memahami apa yang disajikan dalam soal tes. Tetapi saya cukup terharu ketika melihat hasil Post-tes mereka yang sudah tinggi. tentunya dengan beberapa proses pendampingan yang diberikan kepada mereka. Sehingga mereka sudah mulai terbiasa mengerjakan soal dengan tipe yang sudah diajarkan” (Wawancara dengan Puput Indah Nugraeni, S. Pd)

Berdasarkan motivasi belajar dan hasil penskoran AKM Literasi siswa dapat dikatakan bahwa siswa memiliki motivasi belajar yang sangat tinggi dalam berliterasi. Juga dapat disimpulkan bahwa hasil penskoran AKM Literasi mendapatkan rata-rata yang baik. Hal ini akan dilanjutkan dalam pengujian korelasi antar keduanya. Berikut hasil korelasi skor AKM Literasi dengan nilai motivasi belajar siswa dengan menggunakan uji Somers'D.

			Directional Measures			
			Value	Asymptotic Standard Error ^a	Approximate T ^b	Approximate Significance
Ordinal by Ordinal	Somers' d	Symmetric	-.337	.158	-2.141	.032
		Motivasi Dependent	-.351	.170	-2.141	.032
		AKM Dependent	-.324	.148	-2.141	.032

Table 13. Hasil Korelasi Skor AKM Literasi dengan Nilai Motivasi Belajar Siswa dalam Berliterasi menggunakan Uji Somers'D

Uji korelasi dilakukan dengan aplikasi SPSS yang dirumuskan menggunakan rumus uji korelasi Somers'D. Pada tahap ini dilakukan guna untuk membuktikan bahwa ada atau tidak adanya korelasi dalam motivasi belajar siswa dengan hasil penilaian AKM Literasi. Berdasarkan tabel 13 dapat diketahui jika hasil nilai hitung atau signifikansi sebesar 0,032. Ketika dibuat perbandingan dengan nilai kritik 0,05 maka didapati nilai hitung lebih kecil dari nilai kritik. Hal tersebut dapat dilihat bahwa $0,032 < 0,05$ yang dapat diartikan signifikan. **Dengan begitu H_0 ditolak dan H_a diterima.** Dengan artian terdapat korelasi motivasi belajar siswa dalam berliterasi dengan AKM Literasi. Akan tetapi, hasil tersebut dapat dikategorikan sebagai kekuatan korelasi sangat rendah atau lemah sekali.

Hasil korelasi tersebut dapat diperkuat dari ungkapan wali kelas V, sebagai berikut:

"Seperti yang saya ketahui, motivasi belajar siswa dalam berliterasi sudah sangat tinggi. Dalam artian mereka sangat antusias dalam literasi. Itu saya lihat dari realitanya. Setelah itu dikaitkan dengan melakukan AKM (Asesmen Kompetensi Minimum) yang di dalamnya ada literasi dan numerasi. Hasil pre-tes saya maklumi dengan hasil yang rendah. Akan tetapi setelah diberikan beberapa latihan dalam pengerjaannya, mereka mendapatkan nilai yang sangat memuaskan. Dari hal itu juga bisa disimpulkan kalau tingkat literasi mereka sudah bisa dikatakan baik dan tinggi. akan tetapi, perlu kita tindak lanjuti korelasi yang lemah ini" (Wawancara dengan Puput Indah Nugraeni, S. Pd)

Sesuai dengan hal tersebut, korelasi dari motivasi belajar siswa dalam berliterasi dengan AKM Literasi dapat dianalisis pada beberapa pertimbangan. Pertimbangan pertama ada pada ketidaksinkronan dalam pengajaran di kelas dengan model tes yang diberikan pada AKM Literasi. Selain itu dapat dipertimbangkan dari segi tujuan adanya penilaian AKM bagi siswa. Seperti yang diketahui nilai AKM tidak ada kaitanya dengan penilaian siswa individu, melainkan penilaian secara umum atau untuk mengetahui tingkatan skor lembaga. Hal tersebut dapat menjadi penyebab korelasi lemah pada Motivasi belajar siswa dalam berliterasi dengan AKM Literasi.

Motivasi Belajar Siswa dalam Berliterasi

Motivasi belajar siswa dalam berliterasi di SD Negeri Kebonsari Kulon 6 mendapatkan rata-rata nilai yang tinggi berdasarkan enam aspek motivasi belajar. Aspek pertama meliputi tujuan orientasi intrinsik siswa yang diketahui sangat tinggi. Siswa memiliki keinginan untuk mendapatkan nilai terbaik dalam hal membaca dan menulis (berliterasi). Sejalan dengan persepsi siswa yang menyebut keterampilan membaca serta menulis (berliterasi) mempunyai banyak manfaat sebagai contoh dapat diterapkan dalam pembelajaran lainnya. Hal tersebut dikarenakan pada dasarnya motivasi belajar siswa dalam berliterasi mengacu pada aktivitas yang meliputi pengumpulan, pengolahan, dan pengkomunikasian informasi (Subandiyah, 2015). Dalam aspek ini dapat dikatakan bahwa Bahasa Indonesia sebagai penghela ilmu pengetahuan yang artinya dapat diterapkan pada semua aspek.

Aspek yang kedua meliputi tujuan orientasi ekstrinsik siswa. Siswa memiliki semangat yang tinggi dalam membaca dan menulis (berliterasi) karena hal tersebut dapat meningkatkan nilai. Dalam meningkatkan motivasi belajar pada aspek kedua perlu adanya pola belajar yang baik sehingga siswa merasa yakin untuk memiliki kemampuan membaca dan menulis (berliterasi) sangat baik di kelas. Akan tetapi terdapat siswa yang masih kurang percaya diri atas kemampuannya ketika membaca dan menulis (berliterasi). Pada temuan ini, kontribusi dari luar diri siswa untuk meningkatkan motivasi belajar sangat dibutuhkan. Guru menjadi peranan pertama di sekolah untuk membentuk pengalaman belajar dengan menerapkan upaya-upaya meningkatkan motivasi belajar siswa (Emda, 2017) (Hartini & Warmi, 2019).

Motivasi belajar siswa berdasarkan aspek ketiga yakni nilai tugas yang dapat dikatakan sangat tinggi. Mayoritas siswa memiliki keinginan yang sangat tinggi untuk dapat memahami isi bacaan yang dibaca. Hal tersebut didasari dengan kegunaan membaca dan menulis (berliterasi) yang sangat berguna bagi siswa. Dengan begitu, Persepsi yang dimiliki siswa mengenai penguasaan kemampuan membaca dan menulis (berliterasi) terlihat sangat tinggi. Literasi menjadi peran utama yang memiliki tujuan untuk mencerdaskan dan mengembangkan potensi diri seseorang di dalam pendidikan (Wahyuni et al., 2017). Aspek keempat yakni kontrol kepercayaan siswa untuk pembelajaran. Siswa sangat percaya dapat memahami isi bacaan yang dibaca apabila siswa belajar dengan sungguh-sungguh. Dari aspek ini ditemukan bahwa tidak semua topik membaca dan menulis (berliterasi) disukai oleh siswa. Siswa sangat selektif dalam memilih topik yang akan dibaca karena referensi terhadap bacaan masih terbatas. Oleh

karena itu perlu adanya pendampingan dari guru sebagai fasilitator, motivator, pengevaluasi bahkan pendamping dalam pemilihan buku yang akan dibaca oleh siswa (Safitri & Dafit, 2021).

Aspek kelima mengenai kepercayaan diri siswa, Siswa yakin bahwa belajar membaca dan menulis (berliterasi) dapat meningkatkan pengetahuannya. Dan jika terdapat siswa yang tidak mampu melakukan pemahaman isi bacaan yang dibaca itu dikarenakan diri siswa sendiri yang tidak belajar dengan sungguh-sungguh. Akan tetapi, kesulitan juga terjadi apabila ketidaksesuaian dalam penerapan praktik yang dilakukan oleh guru. Minimnya dukungan literasi dari lingkungan dan dorongan orang tua dapat menjadi kesulitan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa (Kharizmi, 2015). Aspek keenam yakni tentang kecemasan siswa. Siswa akan berusaha lebih rajin jika nilai ujian sekolah yang berhubungan dengan membaca dan menulis (berliterasi) mendapatkan nilai yang kurang baik. sejatinya dorongan dari diri sendiri jauh lebih besar untuk meningkatkan motivasi agar melakukan kegiatan belajar dan mencapai tujuan belajar (Ngobut & Lenny, 2017).

Dari temuan yang didapatkan tersebut dapat dikuatkan dengan teori Mc Clelland yang mengungkapkan bahwa ada tiga kebutuhan dalam menunjang motivasi setiap individu, antaranya, kebutuhan pencapaian (*Need for Achievement*), Kebutuhan akan kekuasaan (*Need for Power*), serta kebutuhan afiliasi (*Need for Affiliation*) (Robbins dan Judge dalam Oktiani, 2017). Dari ketiganya bisa diambil kesimpulan dimana motivasi belajar siswa dalam berliterasi digambarkan oleh karakter siswa yang berusaha keras untuk berhasil, saling mempengaruhi terhadap yang lainnya, dan keinginan untuk menjalin hubungan yang baik guna meningkatkan motivasi belajar.

Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) Literasi

Nilai rata-rata Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) literasi yang didapatkan oleh siswa SD Negeri Kebonsari Kulon 6 cukup tinggi. Pada pelaksanaan *Pre-Test* siswa mendapatkan nilai yang belum memuaskan. Kondisi ini dikarenakan siswa yang kurang menguasai soal AKM (Lestari & Ratnaningsih, 2022). Akan tetapi, peningkatan nilai yang signifikan terlihat dari hasil *Post-Test*. Siswa mendapatkan nilai AKM Literasi yang memuaskan. Hal tersebut dapat terjadi dengan memberikan pendampingan mengenai AKM Literasi. Manfaat dari pendampingan untuk membiasakan siswa terhadap model soal yang diujikan dalam AKM Literasi. Siswa dengan nilai AKM yang tinggi memiliki pemahaman yang tinggi terhadap soal yang diujikan (Linanda & Hendriawan, 2022).

Korelasi Motivasi Belajar dengan AKM Literasi

Hubungan nilai motivasi belajar siswa dengan nilai AKM Literasi bisa dikatakan saling berkorelasi. Nilai signifikan yang didapatkan dari hubungan keduanya lebih kecil dibandingkan dengan nilai kritik. Dengan begitu dapat diartikan bahwa motivasi belajar siswa dengan AKM Literasi saling berhubungan atau berkorelasi. Nilai korelasi yang didapatkan masuk dalam kategori korelasi sangat rendah atau lemah sekali. Korelasi yang lemah ini mampu dibuktikan oleh beberapa faktor, salah satunya berkaitan dengan karakter soal AKM. Soal yang belum pernah diajari sebelumnya, menyebabkan siswa kesulitan (Lestari & Ratnaningsih, 2022). Guna meningkatkan nilai korelasi antara motivasi belajar dengan AKM Literasi dapat dilakukan penyusunan strategi pembelajaran yang efektif dan berkualitas (Zahrudin et al., 2021). Sehingga diharapkan korelasi keduanya dapat berkategori korelasi yang kuat.

SIMPULAN

Motivasi belajar siswa dalam berliterasi di SD Negeri Kebonsari Kulon 6 masuk pada kategori sangat tinggi. Rata-rata nilai tertinggi yang dicapai siswa sebesar 4,96 dengan persentase 99%. Dilihat dari keseluruhan, nilai motivasi belajar siswa dalam berliterasi sebesar 89,4%. Mayoritas siswa menyetujui pernyataan dari keenam aspek motivasi belajar yang telah disediakan. Begitu juga dengan hasil nilai rata-rata AKM yang sangat memuaskan. Akan tetapi, kekuatan korelasi yang didapatkan dari motivasi belajar dengan AKM Literasi sangatlah lemah. Hal ini dapat ditinjau dari faktor yang meliputi pemahaman siswa dalam soal AKM Literasi dan penyusunan strategi pembelajaran yang efektif serta berkualitas. Terdapat tiga poin yang dapat diperbaiki dalam penelitian ini, antaranya: (1) belum maksimal dalam mengaitkan permasalahan dengan penelitian terdahulu, (2) penyajian kalimat yang belum tertata dengan rapi, (3) penulisan yang kurang sesuai dengan penulisan yang baik dan benar.

Saran bagi penelitian selanjutnya diharapkan agar dapat mencantumkan permasalahan dengan literatur penelitian terdahulu yang lebih konkret. Peneliti selanjutnya dapat membahas faktor yang menyebabkan korelasi sangat lemah antara motivasi belajar dengan AKM Literasi. Serta dapat mendeskripsikan cara agar dapat menguatkan hubungan antara motivasi belajar dengan AKM maupun dengan pembelajaran lainnya.

DAFTAR RUJUKAN

Adiputra, S., & Mujiyati, M. (2017). Motivasi dan Prestasi Belajar Siswa di Indonesia: Kajian Meta-Analisis. *Konselor*, 6(4), 150–157.

- Arikunto, S. (2009). *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Azriansyah, Istiningasih, S., & Setiawan, H. (2021). Analisis Hambatan Guru dalam Pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) Di SDN 32 Cakranegara. *Renjana Pendidikan Dasar*, 1(4), 262–269.
- Carnita, D. R. A. (2019). *Analisis Motivasi Belajar Matematika Mahasiswa Program Studi Pendidikan Matematika di Universitas Muhammadiyah Malang*. Skripsi S1 Program Studi Pendidikan Matematika Universitas Muhammadiyah Malang.
- Duncan, T., & Mckeachie, W. J. (2015). Motivated Strategies for Learning Questionnaire (MSLQ) Manual. *Mediterranean Journal of Social Sciences*.
- Emda, A. (2017). Kedudukan Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran. *Lantanida Journal*, 5(2), 93–196.
- Fauzan, M., Amin, M., Ahroza, M., & Misliawati. (2021). Penguatan Literasi Baru pada Guru Madrasah Ibtidaiyah dalam Menjawab Tantangan Era Revolusi Industri 4.0. *Prosiding Seminar Pascasarjana UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi*, 1(1), 156–168.
- Gilster, P., & Watson, T. (1997). *An Excerpt from Digital Literacy*. Digital Literacy.
- Hartini, T. S., & Warmi, A. (2019). Analisis Motivasi Belajar Peserta Didik dalam Pembelajaran Matematika di SMP. *Prosiding Seminar Nasional Matematika dan Pendidikan Matematika Sesiomadika*, 2(1c), 640–646.
- Hermawan, I. (2019). *Metodologi Penelitian Pendidikan (Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed Method)* (Pertama). Hidayatul Quran Kuningan.
- Ibda, H. (2018). Penguatan Literasi Baru pada Guru Madrasah Ibtidaiyah dalam Menjawab Tantangan Era Revolusi Industri 4.0. *JRTI: Journal of Research and Thought of Islamic Education*, 1(1), 1–21.
- Jariah, S., & Marjani. (2019). Peran Guru dalam Gerakan Literasi Sekolah. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang*, 12(1), 846–856.
- Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan. (2016). *Panduan Gerakan Literasi Sekolah*.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2020). *Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia. Nomor 17 Tahun 2021. Tentang Asesmen Nasional*.
- Kharizmi, M. (2015). Kesulitan Siswa Sekolah Dasar dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi. *Jupendas: Jurnal Pendidikan Dasar*, 2(2), 11–21.
- Lestari, F. L., & Ratnaningsih, N. (2022). Analisis Problematika dan Pencapaian Siswa dalam Pelaksanaan AKM pada PTM Terbatas. *JPG: Jurnal Pendidikan Guru*, 3(1), 1–7.
- Linanda, T., & Hendriawan, D. (2022). Analisis Kemampuan Literasi Baca Tulis Siswa Kelas V dalam Menyelesaikan Soal Asesmen Kompetensi Minimum. *Jurnal Perseda*, 5(1), 49–56.
- Murtiyasa, B., & Amini, A. D. (2021). Analisis Motivasi Belajar Siswa SMP dalam Pembelajaran Matematika di Era Covid-19. *AKSIOMA: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 10(3), 1554–1563.
- Ngobut, P., & Lenny, W. J. M. (2017). Deskripsi Motivasi Belajar Siswa dan Implikasinya Terhadap Usulan Topik-topik Bimbingan. *Jurnal Bimbingan dan Konseling Terapan*, 1(2), 103–109.
- Nudiati, D., & Sudiapermana, E. (2020). Literasi Sebagai Kecakapan Hidup Abad 21 pada Mahasiswa. *Indonesia Journal of Learning Education and Counseling*, 3(1), 34–40.
- Nurhasanah, S., & Sobandi, A. (2016). Minat Belajar sebagai Determinan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 1(1), 128–135.
- OECD. (2019). *Programme For International Students Assessment (PISA)- Results*

- From PISA 2018. Country Note: Indonesia. https://www.oecd.org/pisa/publications/PISA2018_CN_IDN.pdf diunduh pada Juli 2022.
- Oktiani, I. (2017). Kreativitas Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik. *Jurnal Kependidikan*, 5(2), 216–232.
- Pamungkas, C. T. (2017). *Analisis Motivasi dan Minat Belajar Matematika Siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri di Kota Malang*. Universitas Muhammadiyah Malang.
- PIRLS. (2011). *PIRLS 2011 International Report*. <https://nces.ed.gov/surveys/pirls/pirls2011.asp%0A>
- Pusmendik.Kemendikbud. (2022). *pengskoran AKM Literasi*. Pusmendik.Kemendikbud. Pusmendik.Kemendikbud.go.id
- Safitri, V., & Dafit, F. (2021). Peran Guru dalam Pembelajaran Membaca dan Menulis Melalui Gerakan Literasi di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(3), 1356–1364.
- Setiawan, H., Aji, S. M. W., & Aziz, A. (2019). Puisi Berbasis Hasil Karya Gambar: Upaya Penguatan Literasi Siswa SD Kelas Tinggi. *Inteligensi: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(1), 50–60.
- Subandiyah, H. (2015). Pembelajaran Literasi dalam Mata Pelajaran Bahasa Indonesia. *Paramasastra: Jurnal Ilmiah Bahasa Sastra dan Pembelajarannya*, 2(1), 111–123.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suprihatin, S. (2015). Upaya Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *JURNAL PROMOSI: Jurnal Pendidikan Ekonomi UM Metro*, 3(1), 73–82.
- Tan, C. (2017). PISA And Education Reform in Shanghai. *Critical Studies in Education*, 60(3), 1–15.
- Wahyuni, L., Andani, M., Afrianti, Y., & Andini, C. (2017). Analisis Motivasi Belajar pada Siswa Kelas. *Gravity*, 3(1), 90–99.
- Wandasari, Y. (2017). Implementasi Gerakan Literasi Sekolah (GLS) sebagai Pembentuk Pendidikan Berkarakter. *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan)*, 1(1), 325–343.
- Webster, M. (2004). *Merriam Webster's Collegiate Dictionary*. Merriam Webster Incorporated.
- Wiratsiwi, W. (2020). Penerapan Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar. *Refleksi Edukatika: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 10(2), 230–238.
- Zahrudin, M., Ismail, S., & Yuliati Zakiah, Q. (2021). Policy Analysis of Implementation of Minimum Competency Assessment As an Effort To Improve Reading Literacy of Students in Schools. *Paedagori: Jurnal Kajian, Penelitian dan Pengembangan Kependidikan*, 12(1), 83–91.